

**PENGARUH PEMBIAYAAN KPR SYARIAH TERHADAP
PROSES KEPUTUSAN PEMBELIAN RUMAH DI KOTA CIREBON**
(Survey terhadap Pembelian Rumah Secara KPR di BNI Syariah Kota Cirebon)

Arie Indra Gunawan¹ dan Fitry Cahyanti²

1. Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, 2. Sarjana Pendidikan Ekonomi

ABSTRACT

House purchase is usually done by way of credit , in the case of purchases on credit , interest rates are the main things that must be considered, because the uncertainty of interest rates many buyers make purchases credit syariah . Thus the researchers designed a study that aims to determine the effect of the Syariah Financing Credit Home Buying Decision Process in Cirebon . Type of research is associative research, using statistical calculations, the total sample of 65 respondents were distributed by way of incidental techniques. The results of the study revealed a significant influence on the decision of the Islamic financing home purchases in the city of Cirebon. The results obtained by testing the hypothesis of Contents accepted hypothesis. The amount of effect that is equal to, 62.2 %.

Keyword: Islamic financing, syariah financing, purchase decision.

PENDAHULUAN

Teori ekonomi menyatakan kebutuhan sekunder manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pada saat ini kebutuhan sekunder papan yang berupa rumah sudah menjadi kebutuhan dengan proporsi utama, hal ini terbukti dengan data permintaan dan penjualan rumah terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan angka pertumbuhan penduduk.

Keputusan pembelian rumah secara KPR sepertinya sudah menjadi keputusan mutlak bagi masyarakat, sebagian besar pembelian rumah merupakan pembelian dalam proses KPR. Keputusan pembelian rumah secara KPR ini akan sangat banyak dipengaruhi oleh banyak hal, mulai dari tawaran perbankan, promosi developer, hubungan perbankan dengan nasabah, dan lain sebagainya. Satu hal yang paling banyak memengaruhi keputusan pembelian rumah secara KPR adalah dari suku bunga perbankan yang berlaku.

Fluktuatifnya suku bunga perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

membuat penentuan bunga KPR menjadi tidak menentu bahkan cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan bunga KPR yang terus mengalami kenaikan akan membuat masyarakat banyak berfikir untuk mempertimbangkan kembali pembelian KPR nya. Kondisi seperti ini nampaknya sudah menjadi gambaran umum di dunia.

Data yang dimiliki oleh peneliti menyebutkan bahwa telah terjadi pergeseran mengenai pembelian rumah melalui KPR, berdasarkan data disimpulkan bahwa pembelian rumah secara KPR terjadi penurunan yang diakibatkan oleh suku bunga perbankan. Majalah property Indonesia pada Februari 2014 edisi 1241 halaman 25 memuat hasil survei Bank Indonesia yang menyatakan permintaan terhadap property dan KPR mengalami penurunan akibat suku bunga yang naik”.

Penurunan daya tarik akan pembelian rumah secara KPR ini tentu merupakan sebuah mimpi buruk bagi perbankan yang menyediakan layanan KPR. Tercatat hampir semua perbankan memiliki produk KPR, produk KPR yang dimiliki

perbankan merupakan salah satu penghasilan terbesar bagi bank karena bersifat piutang aktif jangka panjang. Penurunan permintaan atas KPR membuat lembaga pembiayaan KPR melakukan berbagai cara agar tetap bisa menarik minat nasabah.

Masyarakat dalam perkembangan informasi seperti sekarang semakin jeli dan semakin pintar dalam melakukan keputusan, dengan banyaknya media, dan informasi yang mereka dapat mereka banyak melakukan pertimbangan, khususnya dalam keputusan pengambilan pembelian rumah secara KPR. Masyarakat telah mengetahui tingginya bunga KPR yang berdampak kepada besaran cicilan yang harus mereka bayarkan, dengan besarnya cicilan KPR tersebut akan berdampak kepada berkurangnya daya tarik KPR, sehingga dalam beberapa waktu kedepan akan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan hasil survey Bank Indonesia.

Temuan dilapangan yang terjadi adalah semakin diminatinya KPR dalam segmen syariah. Hal ini bisa dimungkinkan karena dengan adanya kontrak kredit secara syariah akan memberikan kepastian mengenai besaran cicilan KPR setiap bulannya, karena dengan system syariah tidak menggunakan perhitungan bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. KPR secara syariah dapat memberikan kepastian cicilan perbulan, karena penghitungannya menggunakan system perjanjian keuntungan dari pembiayaan yang akhirnya akan dibagi rata kedalam jumlah cicilan, sehingga besaran cicilan akan tetap dari cicilan pertama hingga akhir.

Salah satu perhatian peneliti mengenai KPR syariah ini adalah tertuju kepada Bank Negara Indonesia atau BNI, hal ini terjadi karena BNI pada awalnya merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang non KPR dan

Syariah, namun belakangan BNI merambah dunia syariah dan sector KPR. Ini merupakan daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelurusan lebih lanjut. BNI syariah memberikan layanan produk KPR syariah dengan akad *Murabahah*. Produk ini menjadi daya tarik karena terdapat kelebihan dibanding dengan KPR lain.

Atas dasar pemikiran diatas, maka kami tim peneliti menggagas topik penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan KPR Syariah terhadap Keputusan Pembelian Rumah di Wilayah Kota Cirebon” penelitian ini dilakukan melalui survey kepada nasabah (pembeli rumah) yang melakukan KPR di Bank BNI Syariah Cirebon.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran pembiayaan KPR Syariah pada BNI Syariah Kota Cirebon?
2. Bagaimana gambaran proses keputusan pembelian rumah secara KPR di kota Cirebon?
3. Bagaimanakah pengaruh pembiayaan KPR Syariah terhadap proses keputusan pembelian rumah di Kota Cirebon?

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan dalam perbankan syariah adalah skim jual beli *murabahah*. Transaksi ini lazim dilakukan oleh Rosulullah Saw. Dan para sahabatnya. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Jadi singkatnya, *murabahah* adalah akad jual beli barang yang menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contrac*, karena dalam akad *murabahah* ditentukan berapa *required rate*

of profit-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).

Menurut Adiwarman (2011:113) mendefinisikan *murabahah* sebagai berikut :“*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*marjin*) yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli “.

Menurut Ascarya (2013:81) mendefinisikan *murabahah* sebagai berikut :“*Murabahah* adalah istilah fiqh Islam yang mengartikan bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka *murabahah* dapat disimpulkan sebagai perjanjian jual beli yang dilakukan oleh bank dan nasabah, dimana bank dan nasabah menyepakati harga barang yang dijual dengan menyertakan harga perolehan beserta keuntungan yang disepakati.

Karena dalam definisinya ada “ keuntungan yang disepakati” maka pihak bank atau penjual harus memberitahukan kepada nasabah atau pembeli tentang harga perolehan dengan keuntungan yang diinginkan beserta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk barang tersebut.

Rukun dan Syarat *Murabahah* KPR Syariah

Menurut Ascarya (2013:81) menyatakan rukun dalam akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal, yaitu :

1. Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akad membeli barang
2. Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga)
3. Shighah, yaitu *ijab dan qobul*

Beberapa syarat pokok dari *murabahah* menurut Usmani (Ascarya, 2011:84), antara lain sebagai berikut :

1. *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambah tingkat keuntungan yang diinginkan.
2. Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk lumpsom atau presentase tertentu dari biaya.
3. Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan kedalam biaya perolehan untuk menentukan harga *agreat* dan margin keuntungan didasarkan kepada harga *agreat* ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji karyawan, sewa tempat usaha dan sebagainya tidak dapat dimasukkan dalam harga untuk suatu transaksi. Margin keuntungan yang diminta itulah yang meng-cover pengeluaran-pengeluaran tersebut.
4. *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang atau komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah*.

Proses keputusan Pembelian

Pengambilan keputusan oleh konsumen untuk membeli atau memilih sebuah produk, konsumen perlu mempertimbangkan variabel produk seperti, harga, kualitas, warna, desain model, kemanfaatan pasca membeli, harga produk pesaing dan lain-lain. Semua variabel

tersebut dapat mempengaruhi seorang konsumen sebagai faktor pendorong maupun faktor penghambat seorang konsumen dalam membeli produk. Dikatakan faktor pendorong dikarenakan variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi konsumen untuk segera membeli produk tersebut. Dikatakan faktor penghambat dikarenakan variabel-variabel tersebut dapat menjadi hambatan untuk tidak membeli.

Perilaku konsumen dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian akan diwarnai oleh ciri kepribadiannya, usia, pendapatan dan gaya hidup. Perilaku konsumen erat kaitannya dengan proses pengambilan keputusan, karena perilaku konsumen ini akan menentukan proses pengambilan keputusan tersebut. Untuk memahami bagaimana konsumen sebenarnya membuat suatu keputusan pembelian, maka pemasar harus mengidentifikasi siapa yang membuat keputusan pembelian, tahap atau proses dalam keputusan pembelian.

Disimpulkan bahwa dalam tahap proses pengambilan keputusan dimana konsumen melakukan pembelian produk dari dua atau lebih pilihan alternatif. Dua atau lebih dari alternatif tersebut merupakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan seorang konsumen untuk mengambil sebuah keputusan pemakaian produk yang ingin dipilihnya.

Menurut Danang Sunyoto (2013:85). Ia mengungkapkan bahwa “penjual memerlukan struktur keputusan pembelian secara keseluruhan untuk membantu konsumen dalam mengambil keputusan tentang pembeliannya”. Setiap keputusan pembelian memiliki suatu struktur sebanyak tujuh, yaitu :

1. Keputusan tentang jenis produk. Konsumen dapat mengambil keputusan untuk mengambil sebuah produk

2. Keputusan tentang bentuk produk. Keputusan ini menyangkut ukuran, mutu, corak dan sebagainya.
3. Keputusan tentang merek. Konsumen harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli.
4. Keputusan tentang penjualnya. Konsumen harus mengambil keputusan dimana produk tersebut akan dibeli.
5. Keputusan tentang jumlah produk. Konsumen akan dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibelinya pada suatu saat.
6. Keputusan tentang waktu pembelian. Masalah ini akan menyangkut adanya uang.
7. Keputusan tentang cara pembayaran. Konsumen harus mengambil keputusan tentang metode atau tata cara pembayaran produk yang akan dibeli.

Indikator Proses Keputusan Pembelian

Indikator proses keputusan pembelian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan Philip Kotler, adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan masalah adalah tahap dimana konsumen mengenali adanya suatu masalah atau kebutuhan.
2. Pencarian informasi adalah tahap dimana konsumen telah tertarik untuk mencari lebih banyak informasi, dilakukan dengan cara meningkatkan perhatian atau aktif mencari informasi.
3. Evaluasi alternatif adalah tahap dimana konsumen menggunakan informasi yang telah didapat untuk mengevaluasi merek-merek alternatif.
4. Keputusan pembelian adalah (dalam penelitian ini keputusan memilih produk) adalah tahap dimana konsumen benar-benar melakukan pembelian.

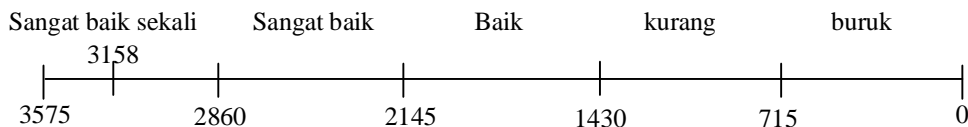
HASIL DAN PEMBAHASAN

BNI Syariah KPR Syariah (Griya iB Hasanah) adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan dalam kuesioner mengenai pembiayaan KPR di BNI syariah, diperoleh hasil jawaban sebagai berikut:

Sangat setuju	: 323	x	5 =	1.615
Setuju	: 350	x	4 =	1.400
Ragu-ragu	: 41	x	3 =	123
Tidak Setuju	: 10	x	2 =	20
Sangat Tidak	: 0	x	1 =	0
				<hr/>
				3.158

Perolehan skor tersebut kemudian dikonversikan kedalam skor kriteria untuk memperoleh gambaran variable X, Skor kriteria tersebut diperoleh dari akumulasi skor terendah dan tertinggi yang dibagi kedalam 5 tingkatan kriteria sesuai variable yang ditanyakan. Skor kriteria tersebut digambarkan sebagai berikut:

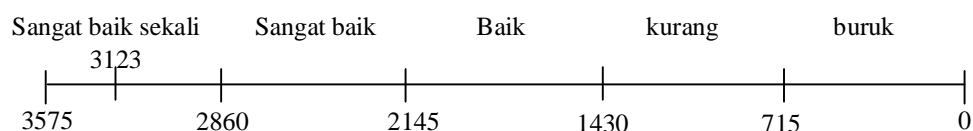


Berdasarkan skor kriteria tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa pembiayaan KPR syariah di BNI Syariah, termasuk kedalam kategori sangat baik sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor 3158 berada dalam rentang kriteria sangat baik sekali.

Berdasarkan kepada hasil kuesioner Proses Keputusan Pembelian yang telah disebarkan kepada 65 responden, diperoleh data jawaban sebagai berikut:

Sangat setuju	: 336	x	5 =	1.680
Setuju	: 322	x	4 =	1.288
Ragu-ragu	: 41	x	3 =	15
Tidak Setuju	: 16	x	2 =	32
Sangat Tidak	: 0	x	1 =	0
				<hr/>
				3.123

Perolehan skor tersebut kemudian dikonversikan kedalam skor kriteria untuk memperoleh gambaran variable X, Skor kriteria tersebut diperoleh dari akumulasi skor terendah dan tertinggi yang dibagi kedalam 5 tingkatan kriteria sesuai variable yang ditanyakan. Skor kriteria tersebut digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan skor kriteria tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa proses pembelian termasuk kedalam kategori sangat baik sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor 3123 berada dalam rentang kriteria sangat baik sekali.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh

antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan independen apakah positif atau negatif. Berdasarkan hasil perhitungan data yang dibantu dengan SPSS Versi 20, berikut hasilnya:

**Tabel Uji Regresi Sederhana
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.622	.616	2.03252

a. Predictors: (Constant), KPR Syariah

**Tabel Uji Regresi sederhana
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	427.492	1	427.492	103.481	.000 ^b
Residual	260.261	63	4.131		
Total	687.754	64			

a. Dependent Variable: Proses Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), KPR Syariah

**Tabel Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.409	4.012		1.847	.069
KPR Syariah	.850	.084	.788	10.173	.000

a. Dependent Variable: Proses Keputusan Pembelian

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Dari Output diatas diketahui bahwa hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.409 + 0.850X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (Proses Keputusan Pembelian)

X = Variabel Independen (KPR Syariah)

A = Nilai Konstanta

B = Koefisien regresi

Penjelasan persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 7,409 artinya jika KPR Syariah nilainya 0, maka Proses Keputusan Pembelian sebesar 7,409
- Koefisien regresi variable sebesar 0,850 artinya jika KPR Syariah mengalami kenaikan satu satuan, maka Proses Keputusan Pembelian akan mengalami peningkatan sebesar 0,850.

Pada tabel Model Summary diketahui nilai R Square sebesar 0,622 (62,2%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh KPR Syariah adalah sebesar 62,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukan dalam model ini.

Pengujian Hipotesis (uji t)

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan uji t. Nilai t-hitung yang telah diperoleh adalah 10,173 kemudian dibandingkan dengan t-tabel yang diperoleh

dari table. berdasarkan derajat kebebasan $(dk) = n - 2 = 65 - 2 = 63$ dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,998. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} 10,173 > t_{tabel} 1,998$, maka H_a diterima. Artinya "Pembiayaan KPR Syariah berpengaruh terhadap proses keputusan pembelian rumah di Kota Cirebon".

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang mengenai analisis normalitas data antara Pembiayaan KPR Syariah dan Proses Keputusan Pembelian diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 tailed*) untuk variabel X yaitu (Pembiayaan KPR Syariah) sebesar 0,440 dan variabel Y yaitu (Proses Keputusan Pembelian sebesar) 0,14. Karena nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sifat data kedua variable tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji linieritas yang dihitung dengan menggunakan SPSSVersi 20.0 diketahui nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan juga hasil dari nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,840 ($0,840 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel KPR Syariah dan Proses Keputusan Pembelian terdapat hubungan yang linier. Dengan ini, asumsi linieritas terpenuhi.

Pada uji regresi sederhana, diperoleh nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 7,409 artinya jika Pembiayaan KPR Syariah nilainya 0, maka Proses Keputusan Pembelian sebesar 7,904. Koefisien regresi variable Pembiayaan KPR Syariah sebesar 0,850 artinya jika nilai Pembiayaan KPR Syariah mengalami kenaikan satu satuan, maka Proses Keputusan Pembelian akan mengalami peningkatan sebesar 0,850.

Perolehan nilai koefisien determinasi diperoleh dari besaran R Square sebesar

0,622 (62,2%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh KPR Syariah adalah sebesar 62,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan dalam model ini.

Pada pengujian hipotesis, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,788 dan r_{tabel} sebesar 0,244. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pembiayaan KPR Syariah terhadap proses keputusan pembelian. Hal ini bisa digeneralisasikan dengan cara membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95% dan $N=65$, maka r_{table} adalah 0,244 dan hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar, yaitu sebesar 0,788 dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,244. Selain menggunakan pengujian dengan membandingkan nilai r , pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari perhitungan data dengan menggunakan SPSS Versi 20.0 dihasilkan nilai t_{hitung} adalah 10,173 dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2 = 65-2 = 63$ dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,998. Oleh karena nilai $t_{hitung} 10,173 > t_{tabel} 1,988$, maka dari dua pengujian hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulannya, yaitu Pembiayaan KPR Syariah berpengaruh terhadap Proses Keputusan Pembelian rumah sehingga H_a yang diajukan diterima dan H_o ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai Pengaruh Pembiayaan KPR Syariah terhadap Proses Keputusan Pembelian Rumah pada Nasabah KPR BNI Syariah, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui angket yang disebar kepada 65 Responden, dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan sebuah fakta yakni perolehan

skor untuk variabel Pembiayaan KPR Syariah adalah 3.158, dan jika dikonversikan kedalam skor kriterium maka angka tersebut masuk kedalam kategori sangat baik sekali, artinya Pembiayaan KPR syariah yang dilakukan oleh BNI Syariah telah dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur, dengan begitu banyak nasabah yang tertarik untuk mengajukan aplikasi pembiayaan KPR di BNI Syariah.

Sedangkan mengenai variable proses keputusan pembelian, hasil penelitian dan perhitungan mengenai variable ini diperoleh hasil bahwa variable ini memperoleh skor sebesar 3.123, jika dikonversikan kedalam skor kriterium maka skor ini termasuk kedalam kategori sangat baik sekali, artinya jika digeneralisasikan maka keputusan pembelian rumah di kota Cirebon masuk kedalam kategori pemenuhan kebutuhan yang tinggi, ini semakin membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan akan rumah di Cirebon merupakan salah satu kebutuhan sekunder manusia yang paling penting.

Adanya pengaruh pembiayaan KPR Syariah terhadap Proses Keputusan Pembelian rumah, hal ini dapat dilihat dari analisis regresi sederhana, menunjukkan bahwa dimana R adalah 0,788 dan R Square adalah 0,622 atau 62,2%. Ini berarti bahwa pembiayaan KPR Syariah yang dilakukan oleh BNI Syariah Kota Cirebon mampu mempengaruhi Proses Keputusan Pembelian Rumah di Kota Cirebon sebesar 62,2%.

REFERENSI

- Ascarya., (2013), *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Abdullah, Thamrin., dan Tantri, Francis., (2013) *Menejemen Pemasaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Antonio, Muhammad Syafi'i., (2011), *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani Perss.
- Bungin, Burhan., (2007), *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi,*

- Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya, Jakarta : Kencana.
- Karim, Adiwarman.A., (2008), *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada.
- Kotler, Philp., (1998), *Marketing Esential*, Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip., dan Amstrong, Gery., (2001), *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta : Erlangga.
- Mowen, Jhon. C., (2002), *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Erlangga
- Manan, Abdul.,(2012), *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana
- Mowen,Jhon., (2012), *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Erlangga
- Presetijo, Ristiyanti JOI,Jhon.,(2006), *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Andi Publisher
- Priyatno,Dwi., (2013), *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta:Mediakom
- Razak,Nasrudin., (19773),*Dienul Islam*, Bandung : Al Ma'ruf
- Soemitra, Andri., (2010), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana.
- Sugiyono., (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang, (2013), *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: CAPS
- Suyoto, Danang., (2013), *Teori Kuesioner dan Analisis Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Taufik, Ady Imam, (2011), *Agar KPR Langsung Disetujui Bank*, Yogyakarta : Media Pressindo
- Tim Properti Indonesia., (2014, Februari), *MOTOR PENGGERAK KREDIT MELAMBAT*. Properti Indonesia (Majalah)., 24-26. Tersedia